

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kampung Inggris Pare Kediri yang merupakan salah satu tempat tujuan paling favorit untuk belajar dan berwisata bahasa Inggris yang ada di Indonesia. Kampung Inggris didirikan oleh Mohammad Kalend pada tahun 1977. Penamaan Kampung Inggris tidak luput dari banyaknya jumlah lembaga-lembaga kursus bahasa Inggris yang ada di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri tersebut, dengan jumlah lebih kurang dari 100 lembaga kursus yang ada di Kecamatan Pare. Nama-nama lembaga kursus bahasa Inggris yang ada di Kecamatan Pare antara lain seperti: *Basic English Course (BEC)*, *Simple English Conversation Course (SECC)*, *Mangala English Zone*, *Brilliant English Course*, dan masih banyak lagi nama-nama lembaga kursus lainnya.

Lembaga kursus bahasa yang tertua bernama *Basic English Course (BEC)* yang diresmikan pada tanggal 15 Juni 1977, pendirinya tidak lain adalah Mohammad Kalend. Pelajar yang datang ke Kampung Inggris Pare berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia, oleh karena itu kampung Inggris Pare sering dijuluki sebagai miniatur Indonesia, bahkan terdapat pula para pelajar yang berasal dari luar negeri seperti: dari Malaysia, Thailand, Brunai, Filipina, dan Timor Leste.

B. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah wisatawan dari luar Pare yang sekaligus menjadi pelajar di Kampung Inggris Pare, atau pernah belajar bahasa Inggris di kampung Inggris Pare minimal 3 bulan dan seluruh alumni yang pernah belajar bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel bertujuan untuk memperoleh informasi dari kelompok secara spesifik. Dalam pengambilan sampel ini, terbatas pada responden tertentu saja yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Hanya responden yang telah memenuhi kriteria yang perlu untuk mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan atau pelajar yang pernah belajar bahasa Inggris di Kampung Inggris minimal 3 bulan.

C. Deskripsi Data Responden

1. Rincian Pendistribusian Kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara mendistribusikan kuesioner secara *online* dan *offline* kepada responden yang pernah berwisata bahasa ke Kampung Inggris Pare dan para pelajar di Kampung Inggris Pare dan juga para alumni yang pernah belajar bahasa Inggris di Kampung Pare minimal 3 bulan dengan rentang waktu pengambilan kuesioner 2-4 minggu. Cara tersebut ternyata memberikan hasil yang cukup memuaskan, terbukti dari 252 kuesioner yang

didistribusikan sebanyak 236 kuesioner yang kembali pada peneliti. Adapun rincian pendistribusian kuesioner penelitian yang ditampilkan pada pada Tabel 4.1

Tabel 4.1
Rincian pendistribusian kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang didistribusikan	252 kuesioner
2	Kuesioner yang kembali	236 kuesioner
3	Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	18 kuesioner
4	Kuesioner yang memenuhi syarat	218 kuesioner
5	Kuesioner yang terkena <i>outlier</i>	21 kuesioner
6	Kuesioner yang dapat diolah	197 kuesioner

Sumber : Lampiran 1

Dari Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 252 kuesioner, kuesioner yang diterima sebanyak 236, kuesioner yang tidak memenuhi syarat sebanyak 18 kuesioner, kuesioner yang memenuhi syarat sebanyak 218 kuesioner dan kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut sebanyak 197 kuesioner.

Hair *et al.* (2010), menyatakan bahwa ukuran sampel yang ideal untuk pemodelan adalah 5 sampai 10 kali jumlah *estimated parameter*. Sampel yang dapat digunakan untuk pengujian model persamaan struktural adalah 218 sampel, namun setelah diteliti lebih jauh melalui proses verifikasi *screening* dan dilakukan analisis *outlier*, ditemukan adanya data yang *missing value* dan *outliers*, sehingga data tersebut harus didrop atau tidak dipakai pada analisis selanjutnya (Ghozali, 2014). Selanjutnya dilakukan pengujian ulang hingga tidak ada data yang *outlier*.

Dari 236 buah kuesioner yang dikembalikan ternyata hanya 197 buah kuesioner yang memenuhi syarat dan tidak ditemukan *outliers* data.

Sementara itu, jumlah parameter estimasi dalam penelitian ini 36, sehingga dikalikan 7 maka sampel seharusnya berjumlah 252 sampel. Namun demikian dengan jumlah sampel 197 masih dapat memenuhi asumsi kecukupan sampel mengacu pada pendapat (Hair *et al*, 2010) bahwa sampel minimum dalam pemodelan adalah 100-200 sampel, sehingga dengan jumlah sampel 197 masih berada pada *range* kecukupan sampel.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan isian tertulis pada data responden, selanjutnya responden dianalisis menurut karakteristik individu responden yaitu: jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, asal sekolah atau asal perguruan tinggi, pekerjaan, daerah asal, dan lembaga kursus Bahasa Inggris di Pare. Aspek-aspek tersebut merupakan karakteristik responden yang penting yang dapat dikaitkan dengan variabel penelitian. Karakteristik responden kemudian dianalisa dengan menggunakan statistika deskriptif (*descriptive statistic*) menggunakan program SPSS yaitu: tabulasi silang (*crosstab*), distribusi frekuensi dan analisis nilai indek. Statistika deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna (Walpole. R, 1997 dalam Sholiha dan Salamah, 2015).

Analisa tabulasi silang (*crosstab*) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang terdapat pada baris dengan variabel pada kolom dengan membandingkan data dalam bentuk frekuensi. Menurut Santoso dan Tjiptono (2001), penelitian yang menggunakan tabulasi silang akan menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom. Dengan demikian, ciri analisis tabulasi silang adalah adanya dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan secara deskriptif. Data yang dipergunakan untuk penyajian analisis tabulasi silang pada umumnya adalah data kualitatif, khususnya yang berskala nominal.

Selanjutnya dilakukan pula analisa distribusi frekuensi dan nilai indek yang di gunakan untuk membantu menginterpretasikan nilai jawaban responden atas sejumlah pertanyaan dalam kuisisioner. Sehingga dari data tersebut dapat diperoleh informasi yang lebih komprehensif.

Dalam penelitian ini, unit analisis atau subjek dalam penelitian ini adalah wisatawan dari luar Pare yang sekaligus menjadi pelajar di Kampung Inggris Pare, atau pernah belajar bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare minimal 3 bulan. Sedangkan objek penelitiannya adalah Kampung Inggris Pare Kediri yang merupakan salah satu tempat tujuan paling favorit untuk belajar dan berwisata bahasa Inggris yang ada di Indonesia. Oleh karena itu maka penyajian data tabulasi silang akan disajikan dengan berdasarkan karakteristik: jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, asal sekolah/ perguruan tinggi, pekerjaan, dan daerah asal.

Dalam penelitian ini karakteristik individu yang diamati adalah relasi antara jenis kelamin dengan usia, jenis kelamin dengan pendidikan terakhir, jenis kelamin dengan asal sekolah/ perguruan tinggi, jenis kelamin dengan pekerjaan. Usia dengan pendidikan terakhir, usia dengan pekerjaan. Pendidikan terakhir dengan asal sekolah/ perguruan tinggi, pendidikan terakhir dengan pekerjaan. Asal sekolah/ perguruan tinggi dengan pekerjaan. Pekerjaan dengan daerah asal. Hasilnya tersaji seperti diuraikan pada tabel berikut.

a. Tabulasi silang jenis kelamin dengan usia

Gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan hasil uji tabulasi silang antara jenis kelamin dengan usia responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil uji tabulasi silang jenis kelamin dengan usia

Jenis_Kelamin * Usia Crosstabulation							
Tabulasi Silang			Usia				Total
			17-21 Tahun	22-26 Tahun	27-31 Tahun	32-36 Tahun	
Jenis Kelamin	Laki - Laki	Count	10	61	29	8	108
		% of Total	22,7%	50,8%	63,0%	100,0%	49,5%
	Perempuan	Count	34	59	17	0	110
		% of Total	77,3%	49,2%	37,0%	0,0%	50,5%
Total		Count	44	120	46	8	218
		% of Total	20,2%	55,0%	21,1%	3,7%	100,0%

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan hasil Tabel 4.2 diatas responden dalam penelitian ini yang berusia 17-21 tahun didominasi oleh perempuan sebanyak 34 responden (77,3%), usia 22-26 tahun didominasi oleh laki-laki sebanyak 61 responden (50,8%), usia 27-31 tahun didominasi oleh laki-laki sebanyak 29 responden (63,0%), dan usia 32-36 tahun didominasi oleh laki-laki sebanyak 8 orang (100%).

b. Tabulasi silang jenis kelamin dengan pendidikan terakhir

Gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan hasil uji tabulasi silang antara jenis kelamin dengan pendidikan terakhir responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Tabulasi silang jenis kelamin dengan pendidikan terakhir

Jenis Kelamin * Pendidikan Terakhir Crosstabulation							
Tabulasi Silang			Pendidikan Terakhir				Total
			SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	Strata 1/ S1	Strata 2/ S2	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Count	1	14	74	19	108
		% of Total	0,5%	6,4%	33,9%	8,7%	49,5%
	Perempuan	Count	0	35	63	12	110
		% of Total	0,0%	16,1%	28,9%	5,5%	50,5%
Total		Count	1	49	137	31	218
		% of Total	0,5%	22,5%	62,8%	14,2%	100%

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan hasil Tabel 4.3 diatas responden dalam penelitian ini yang mempunyai pendidikan terakhir SMP didominasi oleh laki-laki sebanyak 1 responden (0,5%), yang mempunyai pendidikan

terakhir SMA didominasi oleh perempuan sebanyak 35 responden (16,1%), yang mempunyai pendidikan terakhir S1 didominasi oleh laki-laki sebanyak 74 responden (33,9%), dan yang mempunyai pendidikan terakhir S2 didominasi oleh laki-laki sebanyak 19 responden (8,7%).

c. Tabulasi silang jenis kelamin dengan pekerjaan

Gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan hasil uji tabulasi silang antara jenis kelamin dengan pekerjaan responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Tabulasi silang jenis kelamin dengan pekerjaan

Jenis Kelamin * Pekerjaan Crosstabulation									
Tabulasi Silang			Pekerjaan						Total
			Pelajar/ mahasiswa	Guru/ dosen	Pegawai Negeri sipil	Pegawai swasta	Wiraswasta	Lainnya	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Count	44	16	6	22	18	2	108
		% of Total	20,2%	7,3%	2,8%	10,1%	8,3%	0,9%	49,5%
	Perempuan	Count	58	9	7	19	11	6	110
		% of Total	26,6%	4,1%	3,2%	8,7%	5,0%	2,8%	50,5%
Total		Count	102	25	13	41	29	8	218
		% of Total	46,8%	11,5%	6,0%	18,8%	13,3%	3,7%	100%

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan hasil Tabel 4.4 diatas responden dalam penelitian ini yang bekerja sebagai pelajar/mahasiswa didominasi oleh perempuan sebanyak 58 responden (26,6%), guru/dosen didominasi

oleh laki-laki sebanyak 16 responden (7,3%), pegawai negeri sipil didominasi oleh perempuan sebanyak 7 responden (3,2%), pegawai swasta didominasi oleh laki-laki sebanyak 22 orang (10,1%), wiraswasta didominasi oleh laki-laki sebanyak 18 responden (8,3%), dan lainnya didominasi oleh perempuan sebanyak 6 responden (2,8%).

d. Tabulasi silang usia dengan pendidikan terakhir

Gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan hasil uji tabulasi silang antara usia dengan pendidikan terakhir disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil uji tabulasi silang usia dengan pendidikan terakhir

Usia * Pendidikan Terakhir Crosstabulation							
Tabulasi Silang			Pendidikan Terakhir				Total
			SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	Strata 1/S1	Strata 1/S2	
Usia	17-21 Tahun	Count	1	39	4	0	44
		% of Total	0,5%	17,9%	1,8%	0%	20,2%
	22-26 Tahun	Count	0	9	90	21	120
		% of Total	0	4,1%	41,3%	9,6%	55,0%
	27-31 Tahun	Count	0	1	37	8	46
		% of Total	0	0,5%	17%	3,7%	21,1%
	32-36 Tahun	Count	0	0	6	2	8
		% of Total	0	0%	2,8%	0,9%	3,7%
	Total	Count	1	49	137	31	218
		% of Total	0,5%	22,5%	62,8%	14,2%	100%

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan hasil Tabel 4.5 diatas responden yang berusia 17-21 tahun didominasi oleh yang mempunyai pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 39 responden (17,9%), responden yang berusia 22-26 tahun didominasi oleh yang mempunyai pendidikan terakhir Strata 1/S1 sebanyak 90 responden (41,3%), responden yang berusia 27-31 tahun didominasi oleh yang mempunyai pendidikan terakhir Strata 1/S1 sebanyak 37 responden (17,0%), dan responden yang berusia 31-36 tahun didominasi oleh yang mempunyai pendidikan terakhir Strata 1/S1 sebanyak 6 responden (2,8%).

e. Tabulasi silang usia dengan pekerjaan

Gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan hasil uji tabulasi silang antara usia dengan pekerjaan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Tabulasi silang usia dengan pekerjaan

Usia * Pekerjaan Crosstabulation									
Tabulasi Silang			Pekerjaan						Total
			Pelajar/ mahasi swa	Guru/ dosen	PNS	Pegawa i swasta	wirasw asta	lainnya	
Usia	17-21 Tahun	Count	42	0	0	0	0	2	44
		% of Total	19,3%	0	0	0	0	0,9%	20,2%
	22-26 Tahun	Count	47	11	6	32	22	2	120
		% of Total	21,6%	5%	2,8%	14,7%	10,1%	0,9%	55%
	27-31 Tahun	Count	7	12	7	9	7	4	46
		% of Total	3,2%	5,5%	3,2%	4,1%	3,2%	1,8%	21,1%
	32-36	Count	6	2	0	0	0	0	8

Usia * Pekerjaan Crosstabulation									
Tabulasi Silang		Pekerjaan						Total	
		Pelajar/ mahasiswa	Guru/ dosen	PNS	Pegawai swasta	wirasw asta	lainnya		
Tahun	% of Total	2,8%	0,9%	0	0	0	0	3,7%	
	Count	102	25	13	41	29	8	218	
Total	% of Total	46,8%	11,5%	6,0%	18,8%	13,3%	3,7%	100%	

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan hasil Tabel 4.6 diatas responden yang berusia 17-21 tahun didominasi oleh yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 42 responden (19,3%), responden yang berusia 22-26 tahun didominasi oleh yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 47 responden (21,6%), responden yang berusia 27-31 tahun didominasi oleh yang mempunyai pekerjaan sebagai guru/dosen sebanyak 12 responden (5,5%), dan responden yang berusia 32-36 tahun didominasi oleh yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 6 responden (2,8%).

f. Tabulasi silang pendidikan terakhir dengan asal sekolah/perguruan tinggi

Gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan hasil uji tabulasi silang antara pendidikan terakhir dengan asal sekolah/perguruan tinggi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

Tabulasi silang pendidikan terakhir dengan asal sekolah/ perguruan tinggi

Pendidikan Terakhir * Asal Sekolah/Perguruan Tinggi Crosstabulation								
Tabulasi Silang			Asal Sekolah/Perguruan Tinggi				Total	
			Sekolah Negeri	Sekolah Swasta	PTN	PTS		
Pendidikan Terakhir	SMP/ Sederajat	Count	0	1	0	0	1	
		% of Total	0	0,5%	0	0	0,5%	
	SMA/ Sederajat	Count	12	11	2	24	49	
		% of Total	5,5%	5 %	0,9%	11%	22,5%	
	Strata 1/S1	Count	0	1	65	71	137	
		% of Total	0	0,5%	29,8%	32,6%	62,8%	
	Strata 2/S2	Count	0	0	20	11	31	
		% of Total	0	0	9,2%	5%	14,2%	
	Total		Count	12	13	87	106	218
			% of Total	5,5%	6%	39,9%	48,6%	100%

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan hasil Tabel 4.7 diatas responden yang pendidikan terakhirnya SMP/Sederajat didominasi oleh responden yang berasal dari sekolah swasta sebanyak 1 responden (0,5%), responden yang pendidikan terakhirnya SMA/Sederajat didominasi oleh responden yang berasal dari perguruan tinggi swasta (PTS) sebanyak 24 responden (11%), responden yang pendidikan terakhirnya Strata 1/S1 didominasi oleh responden yang berasal dari perguruan tinggi swasta (PTS) sebanyak 71 responden (32,6%), dan responden yang pendidikan terakhirnya Strata 2/S2 didominasi oleh responden yang

berasal dari perguruan tinggi negeri (PTN) sebanyak 20 responden (9,2%).

g. Tabulasi silang pendidikan terakhir dengan pekerjaan

Gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan hasil uji tabulasi silang antara pendidikan terakhir dengan pekerjaan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Tabulasi silang pendidikan terakhir dengan pekerjaan

Pendidikan Terakhir * Pekerjaan Crosstabulation									
Tabulasi Silang			Pekerjaan						Total
			Pelajar/ mahasiswa	Guru/ dosen	PNS	Pegawai swasta	wirasw asta	lainny a	
Pendidikan Terakhir	SMP/ Sederajat	Count	1	0	0	0	0	0	1
		% of Total	0,5%	0	0	0	0	0	0,5%
	SMA/ Sederajat	Count	45	1	0	0	2	1	49
		% of Total	20,6%	0,5%	0	0	0,9%	0,5%	22,5%
	Strata 1/S1	Count	44	14	11	39	23	6	137
		% of Total	20,2%	6,4%	5%	17,9%	10,6%	2,8%	62,8%
	Strata 2/S2	Count	12	10	2	2	4	1	31
		% of Total	5,5%	4,6%	0,9%	0,9%	1,8%	0,5%	14,2%
Total		Count	102	25	13	41	29	8	218
		% of Total	46,8%	11,5%	6%	18,8%	13,3%	3,7%	100%

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan hasil Tabel 4.8 diatas responden yang pendidikan terakhirnya SMP/Sederajat didominasi oleh responden yang bekerja sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 1 responden (0,5%), responden yang pendidikan terakhirnya SMA/Sederajat didominasi oleh responden yang bekerja sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 45 responden (20,6%), responden yang pendidikan terakhirnya Strata 1/S1 didominasi oleh responden yang bekerja sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 44 responden (20,2%), dan responden yang pendidikan terakhirnya Strata 2/S2 didominasi oleh responden yang bekerja sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 12 responden (5,5%).

h. Tabulasi silang asal sekolah/ perguruan tinggi dengan pekerjaan

Gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan hasil uji tabulasi silang antara asal sekolah/ perguruan tinggi dengan pekerjaan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9

Tabulasi silang asal sekolah/ perguruan tinggi dengan pekerjaan

Asal Sekolah/Perguruan Tinggi * Pekerjaan Crosstabulation									
Tabulasi Silang			Pekerjaan						Total
			Pelajar/mahasiswa	Guru/dosen	PNS	Pegawai swasta	wiraswasta	lainnya	
Asal Sekolah/ Perguruan Tinggi	Sekolah Negeri	Count	10	0	0	0	1	1	12
		% of Total	4,6%	0	0	0	0,5%	0,5%	5,5%
	Sekolah Swasta	Count	10	1	0	1	1	0	13
		% of Total	4,6%	0,5%	0	0,5%	0,5%	0	6%

Asal Sekolah/Perguruan Tinggi * Pekerjaan Crosstabulation								
Tabulasi Silang		Pekerjaan						Total
		Pelajar/mahasiswa	Guru/dosen	PNS	Pegawai swasta	wiraswasta	lainnya	
PTN	Count	30	14	9	13	15	6	87
	% of Total	13,8%	6,4%	4,1%	6%	6,9%	2,8%	39,9%
PTS	Count	52	10	4	27	12	1	106
	% of Total	23,9%	4,6%	1,8%	12,4%	5,5%	0,5%	48,6%
Total	Count	102	25	13	41	29	8	218
	% of Total	46,8%	11,5%	6%	18,8%	13,3%	3,7%	100%

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan hasil Tabel 4.9 diatas responden yang berasal dari sekolah negeri didominasi oleh responden yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 10 responden (4,6%), responden yang berasal dari sekolah swasta didominasi oleh responden yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 10 responden (4,6%), responden yang berasal dari perguruan tinggi negeri (PTN) didominasi oleh responden yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 30 responden (13,8%), dan responden yang berasal dari perguruan tinggi swasta (PTS) didominasi oleh responden yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 52 responden (23,9%).

i. Tabulasi silang pekerjaan dengan daerah asal

Gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan hasil uji tabulasi silang antara Pekerjaan dengan Daerah Asal disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Tabulasi silang pekerjaan dengan daerah asal

Pekerjaan * Daerah Asal Crosstabulation												
Tabulasi Silang			Daerah Asal								Total	
			Sumatra	Jawa	Kalimantan	Sulawesi	Maluku	Bali	Ntb	Papua		
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	Count	21	50	8	12	2	0	8	1	102	
		% of Total	9,6%	22,9%	3,7%	5,5%	0,9%	0	3,7%	0,5%	46,8%	
	Guru/Dosen	Count	8	8	5	4	0	0	0	0	25	
		% of Total	3,7%	3,7%	2,3%	1,8%	0	0	0	0	11,5%	
	PNS	Count	1	6	1	3	1	1	0	0	13	
		% of Total	0,5%	2,8%	0,5%	1,4%	0,5%	0,5%	0	0	6	
	Pegawai Swasta	Count	7	23	4	1	2	3	0	1	41	
		% of Total	3,2%	10,6%	1,8%	0,5%	0,9%	1,4%	0	0,5%	18,8%	
	Wiraswasta	Count	6	13	3	1	0	2	4	0	29	
		% of Total	2,8%	6%	1,4%	0,5%	0	0,9%	1,8%	0	13,3%	
	Lainnya	Count	1	6	0	1	0	0	0	0	8	
		% of Total	0,5%	2,8%	0	0,5%	0	0	0	0	3,7%	
	Total		Count	44	106	21	22	5	6	12	2	218
			% of Total	20,2%	48,6%	9,6%	10,1%	2,3%	2,8%	5,5%	0,9%	100%

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan hasil Tabel 4.10 diatas responden yang bekerja sebagai pelajar/mahasiswa didominasi oleh responden yang berasal dari daerah Jawa sebanyak 50 responden (22,9%), responden yang bekerja sebagai guru/dosen tidak ada yang mendominasi karena responden yang berasal dari daerah Jawa dan Sumatra mempunyai presentase yang sama, dari daerah Jawa sebanyak 8 responden (3,7%), dan dari daerah Sumatra sebanyak 8 responden (3,7%), responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) didominasi oleh responden yang berasal dari daerah Jawa sebanyak 6 responden (2,8%), responden yang bekerja sebagai pegawai swasta didominasi oleh responden yang berasal dari daerah Jawa sebanyak 23 responden (10,6%), responden yang bekerja sebagai wiraswasta didominasi oleh responden yang berasal dari daerah Jawa sebanyak 13 responden (6%), dan responden yang bekerja selain yang tercantun diatas/lainnya didominasi oleh responden yang berasal dari daerah Jawa sebanyak 6 responden (2,8%).

3. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskripsi merupakan sebuah gambaran umum tentang variabel penelitian yang diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap indikator pada kuesioner yang telah disebar. Berdasarkan tanggapan dari 197 responden terkait indikator variabel penelitian, maka peneliti menguraikan secara rinci jawaban responden yang dikelompokkan secara deskriptif statistik adalah dengan mengkategorikan

berdasarkan perhitungan interval untuk menentukan masing-masing variabel.

Jawaban responden terhadap *item-item* pernyataan dalam variabel penelitian akan diketahui melalui nilai indeks. Dimana nilai indeks tersebut diperoleh dari angka rentang skala (RS), adapun rumus untuk menghitung rentang skala (RS) yang dikemukakan oleh Simamora (2002) yaitu sebagai berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dimana: RS = Rentang Skala.

m = Angka maksimal dari poin skala dalam kuesioner.

n = Angka minimum dari poin skala dalam kuesioner.

b = Jumlah poin skala dalam kuesioner.

Hasil dari perhitungan rentang skala tersebut akan digunakan sebagai dasar interpretasi penilaian rata-rata untuk setiap indikator pada variabel penelitian. Penilaian tersebut dimuat dalam bentuk indeks rata-rata yang telah dimodifikasi dari Simamora (2002), yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai indeks antara 1,00 - 1,79 dikategorikan sangat rendah atau sangat buruk.
- b. Nilai indeks antara 1,80 - 2,59 dikategorikan rendah atau buruk.
- c. Nilai indeks antara 2,60 - 3,39 dikategorikan cukup atau sedang.
- d. Nilai indeks antara 3,40 - 4,19 dikategorikan tinggi atau baik.
- e. Nilai indeks antara 4,20 - 5,00 dikategorikan sangat tinggi atau sangat baik.

Berdasarkan kategori di atas, untuk menentukan nilai interpretasi variabel digunakan nilai mean dari setiap indikator jawaban.

1) Deskripsi variabel nilai konsumsi

Variabel nilai konsumsi diukur melalui indikator-indikator Biaya perjalanan (NK-1), Biaya belajar (NK-2), Biaya sewa kos (NK-3), Biaya yang tidak sedikit untuk belajar (NK-4), Biaya yang saya keluarkan (NK-5), Bisa belajar bahasa Inggris (NK-6), Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris (NK-7), Mempunyai kesempatan belajar (NK-8), Pengalaman yang tak terlupakan (NK-9), Memiliki teman-teman yang baru (NK-10), Pengalaman yang berbeda (NK-11), Lebih suka belajar bahasa Inggris di Pare (NK-12), Menyukai metode pembelajaran (NK-13), Kemampuan saya meningkat (NK -14), Kegiatan belajar lebih efektif (NK-15), Memperoleh metode pembelajaran yang efektif (NK -16), yang diadaptasi dari Vinson *et al.*, (1977), Sheth *et al.*, (1991), Gill *et al.*, (2007), (2009), Hur *et al.*, (2012). Nilai indeks jawaban responden untuk variabel nilai konsumsi disajikan pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Tanggapan mengenai nilai konsumsi

No	Indikator Nilai Konsumsi	Skala Jawaban Responden						Total	Mean	Kriteria
			1	2	3	4	5			
1	Biaya perjalanan NK-1	F	2	8	48	87	73	218	4,01	Tinggi
		%F	0,9	3,7	22	39,9	33,5	100		
2	Biaya belajar	F	1	14	30	96	77	218	4,07	Tinggi

No	Indikator Nilai Konsumsi	Skala Jawaban Responden					Total	Mean	Kriteria	
			1	2	3	4				5
	NK-2	%F	0,5	6,4	13,8	44,0	35,3	100		
3	Biaya sewa kost NK-3	F	3	7	45	95	68	218	4,00	Tinggi
		%F	1,4	3,2	20,6	43,6	31,2	100		
4	Biaya yang tidak sedikit untuk belajar NK-4	F	2	4	39	110	62	218	4,05	Tinggi
		%F	0,9	1,8	17,9	50,5	28,9	100		
5	Biaya yang saya keluarkan NK-5	F	3	7	46	89	73	218	4,02	Tinggi
		%F	1,4	3,2	21,1	40,8	33,5	100		
6	Bisa belajar bahasa Inggris NK-6	F	1	4	20	95	98	218	4,31	Sangat Tinggi
		%F	0,5	1,8	9,2	43,6	45,0	100		
7	Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris NK-7	F	0	5	26	106	81	218	4,21	Sangat Tinggi
		%F	0	2,3	11,9	48,6	37,2	100		
8	Memiliki kesempatan belajar NK-8	F	0	1	19	111	87	218	4,30	Sangat Tinggi
		%F	0	0,5	8,7	50,9	39,9	100		
9	Pengalaman yang tak terlupakan NK-9	F	0	2	26	92	98	218	4,31	Sangat Tinggi
		%F	0	0,9	11,9	42,2	45,0	100		
10	Memiliki teman-teman yang baru NK-10	F	2	5	19	79	113	218	4,36	Sangat Tinggi
		%F	0,9	2,3	8,7	36,2	51,8	100		
11	Pengalaman yang berbeda NK-11	F	1	1	29	98	89	218	4,25	Sangat Tinggi
		%F	0,5	0,5	13,3	45,0	40,8	100		
12	Lebih suka belajar bahasa Inggris di Pare NK-12	F	2	8	59	80	69	218	3,94	Tinggi
		%F	0,9	3,7	27,1	36,7	31,7	100		
13	Menyukai metode pembelajaran	F	2	4	31	95	84	218	4,16	Tinggi

No	Indikator Nilai Konsumsi	Skala Jawaban Responden					Total	Mean	Kriteria	
			1	2	3	4				5
	NK-13	%F	0,9	2,8	14,2	43,6	38,5	100		
14	Kemampuan saya meningkat NK-14	F	0	2	27	101	88	218	4,26	Sangat Tinggi
		%F	0	0,9	12,4	46,3	40,4	100		
15	Kegiatan belajar lebih efektif NK-15	F	0	4	26	104	84	218	4,23	Sangat Tinggi
		%F	0	1,8	11,9	47,7	38,5	100		
16	Memperoleh metode pembelajaran yang efektif NK-16	F	1	4	27	111	75	218	4,17	Tinggi
		%F	0,5	1,8	12,4	50,9	34,4	100		
Rata – Rata Total								4,16	Tinggi	

Sumber : Lampiran 2

Dari Tabel 4.11 diatas diperoleh rata-rata poin skala untuk keseluruhan indikator dari nilai konsumsi sebesar 4,16. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap nilai konsumsi dikategorikan tinggi (baik). Dengan demikian dapat disimpulkan keseluruhan item-item nilai konsumsi yang diperoleh dari data hasil survei telah terpenuhi dengan baik.

2) Deskripsi variabel persepsi citra manfaat

Variabel persepsi citra manfaat diukur melalui indikator-indikator Reputasi pendidikan sangat baik (PCM-1), Tempat pilihan belajar yang bagus (PCM-2), Kualitas belajar (PCM -3), Lingkungan tempat belajar terasa nyaman (PCM-4), Penduduk disekitar lingkungan tempat belajar ramah (PCM-5), Stabilitas keamanan (PCM-6), Tempat belajar paling favorit (PCM-7), Daya tarik tersendiri (PCM-8), Suasana belajar menyenangkan

(PCM-9), Kualitas infrastruktur umum (PCM-10), yang diadaptasi dari Echtner *and* Ritchi, (1991), Baloglu *and* McCleary, (1999), Bigne *et al.*, (2001), dan Phau *et al.*, (2014). Nilai indeks jawaban responden untuk variabel persepsi citra manfaat disajikan pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Tanggapan mengenai persepsi citra manfaat

No	Indikator Persepsi Citra Manfaat	Skala Jawaban Responden					Total	Mean	Kriteria	
			1	2	3	4				5
1	Reputasi pendidikan sangat baik PCM-1	F	0	3	29	99	87	218	4,24	Sangat Tinggi
		%F	0	1,4	13,3	45,4	39,9	100		
2	Tempat pilihan belajar yang bagus PCM-2	F	1	2	19	118	78	218	4,24	Sangat Tinggi
		%F	0,5	0,9	8,7	54,1	35,8	100		
3	Kualitas belajar PCM-3	F	0	4	43	95	76	218	4,11	Tinggi
		%F	0	1,8	19,7	43,6	34,9	100		
4	Lingkungan tempat belajar terasa nyaman PCM-4	F	4	8	41	104	61	218	3,96	Tinggi
		%F	1,8	3,7	18,8	47,7	28,0	100		
5	Penduduk disekitar lingkungan tempat belajar ramah PCM-5	F	1	2	41	116	58	218	4,05	Tinggi
		%F	0,5	0,9	18,8	53,2	26,6	100		
6	Stabilitas keamanan PCM-6	F	2	18	58	98	42	218	3,73	Tinggi
		%F	0,9	8,3	26,6	45,0	19,3	100		
7	Tempat belajar paling favorit PCM-7	F	1	3	47	107	60	218	4,02	Tinggi
		%F	0,5	1,4	21,6	49,1	27,5	100		
8	Daya tarik tersendiri	F	0	5	34	100	79	218	4,16	Tinggi

No	Indikator Persepsi Citra Manfaat	Skala Jawaban Responden					Total	Mean	Kriteria	
			1	2	3	4				5
	PCM-8	%F	0	2,3	15,6	45,9	36,2	100		
9	Suasana belajar menyenangkan PCM-9	F	1	3	28	95	91	218	4,25	Sangat Tinggi
		%F	0,5	1,4	12,8	43,6	41,7	100		
10	Kualitas infrastruktur umum PCM-10	F	2	14	64	96	42	218	3,74	Tinggi
		%F	0,9	6,4	29,4	44,0	19,3	100		
Rata – Rata Total								4,5	Tinggi	

Sumber : Lampiran 2

Dari Tabel 4.12 diatas diperoleh rata-rata poin skala untuk keseluruhan indikator dari persepsi citra manfaat sebesar 4,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap persepsi citra manfaat dikategorikan tinggi (baik). Dengan demikian dapat disimpulkan keseluruhan *item-item* persepsi citra manfaat yang diperoleh dari data hasil survei telah terpenuhi dengan baik.

3) Deskripsi variabel niat berperilaku

Variabel niat berperilaku diukur melalui indikator-indikator Berniat belajar kembali (NB-1), Berniat kembali mengunjungi (NB-2), Lebih merekomendasikan (NB-3), Akan menyarankan (NB-4), Akan mengajak keluarga (NB-5), Akan mengajak teman-teman (NB-6), Akan kembali (NB-7), yang diadaptasi dari Lam and Hsu, (2006), Kim *et al.*, (2012), Li and Cai, (2012), dan Quintal and Phau, (2015). Nilai indeks jawaban responden untuk variabel nilai berperilaku disajikan pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Tanggapan mengenai niat berperilaku

No	Indikator Niat Berperilaku	Skala Jawaban Responden					Total	Mean	Kriteria	
			1	2	3	4				5
1	Berniat belajar kembali NB-1	F	4	12	39	89	74	218	4,00	Tinggi
		%F	1,8	5,5	17,9	40,8	33,9	100		
2	Berniat kembali mengunjungi NB-2	F	1	15	33	103	66	218	4,00	Tinggi
		%F	0,5	6,9	15,1	47,2	30,3	100		
3	Lebih merekendasikan NB-3	F	0	2	35	97	84	218	4,21	Sangat Tinggi
		%F	0	0,9	16,1	44,5	38,5	100		
4	Akan menyarankan NB-4	F	0	4	40	99	75	218	4,12	Tinggi
		%F	0	1,8	18,3	45,4	34,4	100		
5	Akan mengajak keluarga NB-5	F	6	14	70	83	45	218	3,67	Tinggi
		%F	2,8	6,4	32,1	38,1	20,6	100		
6	Akan mengajak teman- teman NB-6	F	1	9	61	102	45	218	3,83	Tinggi
		%F	0,5	4,1	28,0	46,8	20,6	100		
7	Akan kembali NB-7	F	4	9	52	90	63	218	3,91	Tinggi
		%F	1,8	4,1	23,9	41,3	28,9	100		
Rata – Rata Total								3,96	Tinggi	

Sumber : Lampiran 2

Dari Tabel 4.13 diatas diperoleh rata-rata poin skala untuk keseluruhan indikator dari niat berperilaku sebesar 3,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap niat berperilaku dikategorikan tinggi (baik). Dengan demikian dapat disimpulkan keseluruhan *item-item* niat berperilaku yang diperoleh dari data hasil survei telah terpenuhi dengan baik.

D. Proses dan Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini akan digunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) sebagai alat bantu pengujian hipotesis. Penggunaan SEM sebagai alat bantu untuk menganalisis data dalam penelitian ini didasarkan pada keunggulan SEM sebagai alat analisis statistik yang paling sesuai untuk menjelaskan fenomena-fenomena sosial pada umumnya (Istikomah, 2014). Analisis SEM merupakan metode analisis statistika yang mengkombinasikan beberapa aspek yang terdapat pada analisis jalur (*path analysis*) dan analisis faktor konfirmatori untuk mengestimasi beberapa persamaan secara simultan antara variabel pengamatan (indikator) dan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (variabel laten) (Istikomah, 2014). Variabel laten merupakan variabel tak teramati (*unobserver*) atau tak dapat diukur (*unmeasured*) secara langsung melainkan harus diukur melalui beberapa indikator (Sholiha dan Salamah, 2015).

1. Proses Analisis Data

Model teoritis penelitian sebagaimana telah digambarkan pada bab II yang terdiri dari 3 variabel pengamatan yaitu: Nilai Konsumsi (NK) (X1); Persepsi Citra Manfaat (PCM) (X2); dan Niat Berperilaku (NB) (Y).

2. Analisis Data *Struktural Equation Modeling* (SEM)

Analisis SEM dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel nilai konsumsi, persepsi citra manfaat terhadap niat

berperilaku. Sebelum dilakukan analisis SEM, data penelitian terlebih dahulu akan diuji dengan beberapa uji prasyarat analisis SEM.

a. Uji validitas

Validitas menjelaskan kemampuan alat ukur dalam hal ini indikator dalam menjelaskan variabel yang diukur. Azwar, (1987) dalam Matondang, (2009) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (*test*) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Uji validitas dalam SEM sering disebut analisis faktor konfirmatori atau *confirmatory factor analysis (CFA)*. Analisis faktor konfirmatori merupakan salah satu metode analisis *multivariat* yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah model pengukuran yang dibangun sesuai dengan yang dihipotesiskan. Salah satu manfaat utama dari CFA adalah kemampuan menilai validitas konstruk mengukur sampai seberapa jauh ukuran indikator mampu merefleksikan konstruk laten teoritisnya. Jadi validitas konstruk memberikan kepercayaan bahwa ukuran indikator yang diambil dari

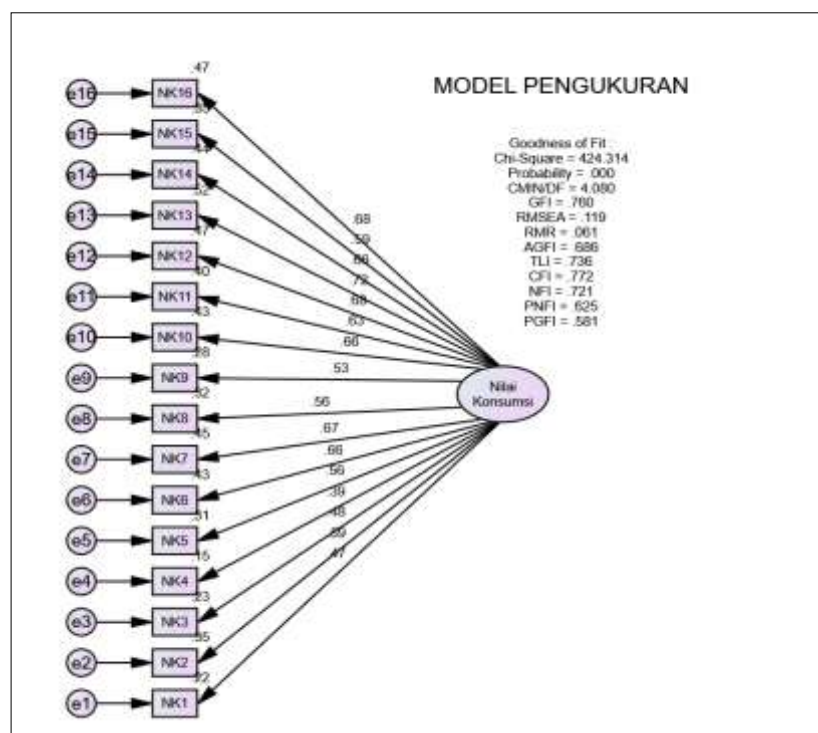
sampel menggambarkan skor sesungguhnya didalam populasi (Ghazali, 2014).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konvergen (*convergent validity*). Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa indikator-indikator dari suatu variabel atau konstruk seharusnya berkorelasi tinggi, dan *item-item* atau indikator suatu konstruk laten harus *converge* atau *share* (berbagi) proporsi varian yang tinggi dan hal ini disebut *convergent validity*. Untuk mengukur validitas konstruk dapat dilihat dari nilai faktor loadingnya. Pada kasus dimana terjadi validitas yang tinggi, maka nilai *loading* yang tinggi pada suatu faktor (konstruk laten) menunjukkan bahwa mereka *converge* pada suatu titik. Syarat yang harus dipenuhi, pertama *loading factor* harus signifikan. Oleh karena itu, faktor yang signifikan bisa jadi masih rendah nilainya, maka *standardized estimate* harus $\geq 0,50$ atau idealnya harus 0,70 dan kedua signifikansi parameter dianalisis dengan syarat nilai $P \leq 0,05$ (Ghazali, 2014).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan secara terpisah antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Adapun model penelitian SEM dan analisis faktor konfirmatori disajikan sebagai berikut:

1) Analisis faktor konfirmatori variabel nilai konsumsi

Model pengukuran untuk analisis konformatori variabel nilai konsumsi dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini:



Sumber : Lampiran 3

Gambar 4.1

Uji CFA variabel nilai konsumsi

Berdasarkan hasil analisis konfirmatori diatas dengan melihat nilai *standardized estimate (loading factor)* masing-masing indikator, dari hasil analisis di peroleh nilai *standardized estimate (loading factor)* indikator NK6 adalah sebesar 0,659, NK7 sebesar 0,672, NK10 sebesar 0,655, NK11 sebesar 0,635, dan NK12 sebesar 0,683, NK13 sebesar 0,722, NK14 sebesar 0,663, dan NK16 sebesar 0,684, berada pada nilai yang ideal yaitu masing-masing indikator memiliki nilai sama atau diatas 0,6 yang berarti bahwa indikator valid dalam menjelaskan variabel yang ada. Terlihat pula bahwa nilai signifikansi parameter seluruh

indikator menunjukkan hasil yang baik yaitu mempunyai nilai $P \leq 0,05$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa seluruh indikator telah memenuhi uji signifikansi parameter.

Selanjutnya nilai indikator NK1 adalah sebesar 0,469, NK2 sebesar 0,588, NK3 sebesar 0,478, NK4 sebesar 0,389, NK5 sebesar 0,559, NK8 sebesar 0,564, NK9 sebesar 0,528, dan NK15 sebesar 0,594. Nilai kesembilan indikator tersebut masih di bawah syarat *standardized estimate (loading factor)* yaitu $\geq 0,60$, yang berarti bahwa indikator tidak valid dalam menjelaskan variabel/konstruk yang ada. Oleh karena itu indikator-indikator tersebut harus dieliminasi atau tidak dipakai dalam analisis selanjutnya (Ghozali, 2014).

Pengujian lanjutan untuk menentukan nilai *Construct Validity (CR)*, *Varian Extract (VE)* dan *Discriminant Validity (DV)* dari konstruk eksogen atau independen. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.14

Hasil uji *construct reliability*, *variance extract* dan *discriminant validity*

Indikator	<i>Loading</i>	<i>Loading²</i>	$1-(\textit>Loading Factor})^2$	CR	VE	DV
NK1	0,469	0,220	0,780	0,899	0,364	0,603
NK2	0,588	0,346	0,654			
NK3	0,478	0,228	0,772			
NK4	0,389	0,151	0,849			
NK5	0,559	0,312	0,688			
NK6	0,659	0,434	0,566			
NK7	0,672	0,452	0,548			
NK8	0,564	0,318	0,682			

NK9	0,528	0,279	0,721			
NK10	0,655	0,429	0,571			
NK11	0,635	0,403	0,597			
NK12	0,683	0,466	0,534			
NK13	0,722	0,521	0,479			
NK14	0,663	0,440	0,560			
NK15	0,594	0,353	0,647			
NK16	0,684	0,468	0,532			
Jumlah	9,542	5,821	10,179			

Sumber : Lampiran 3

Hasil perhitungan validitas konstruk, varian ekstrak, dan validitas diskriminan yang terlihat pada tabel. 4.14 dapat dilihat nilai *construct reliability* lebih dari 0,7, yang berarti konstruk laten nilai konsumsi sudah memenuhi kriteria yang disyaratkan. Pada hasil perhitungan nilai *variance extract* kurang dari 0,5, yang berarti konstruk laten nilai konsumsi belum memenuhi kriteria yang disyaratkan. Sedangkan pada hasil perhitungan nilai faktor *loading* atau *discriminant validity* kurang dari 0,7, yang berarti belum memberikan bukti bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menangkap fenomena yang diukur. Dengan demikian, indikator yang nilai loadingnya dibawah 0,60 yaitu NK1, NK2, NK3, NK4, NK5, NK8, NK9, dan NK15 harus dibuang atau tidak dipakai pada analisis selanjutnya.

Langkah selanjutnya adalah menguji ulang model penelitian dengan tidak mengikut sertakan indikator-indikator yang dieliminasi. Hasil nya disajikan pada tabel 4.15 berikut:

Tabel. 4.15

Hasil uji *construct reliability*, *variance extract* dan *discriminant validity*

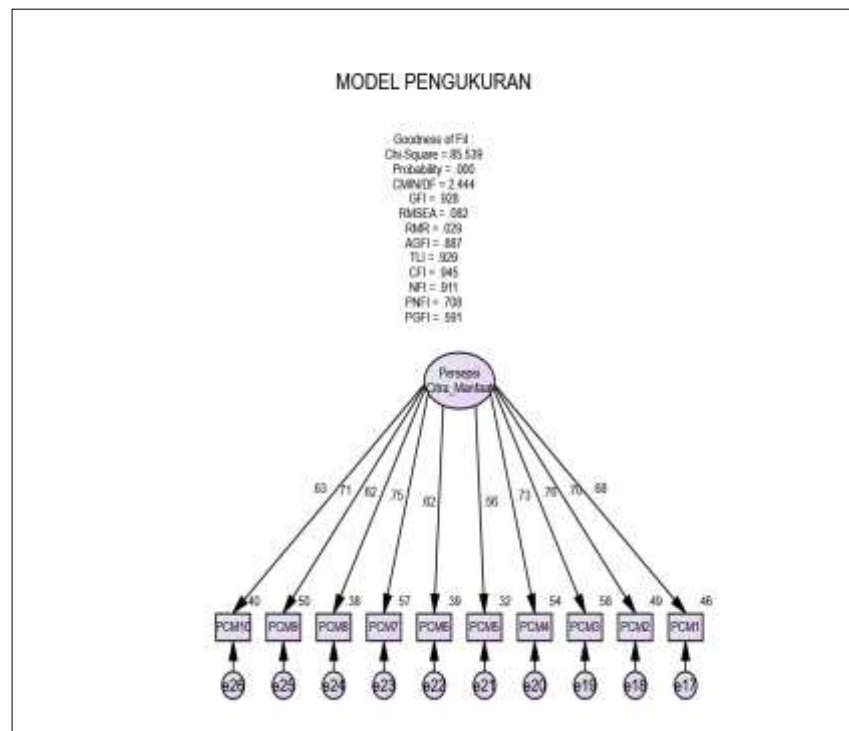
Indikator	<i>Loading</i>	<i>Loading</i> ²	$1-(\textit{Loading Factor})^2$	CR	VE	DV
NK6	0,629	0,396	0,604	0,831	0,500	0,707
NK12	0,655	0,429	0,571			
NK13	0,838	0,702	0,298			
NK14	0,627	0,393	0,607			
NK16	0,760	0,578	0,422			
Jumlah	3,509	2,498	2,502			

Sumber : Lampiran 3

Hasil perhitungan validitas konstruk, varian ekstrak, dan validitas diskriminan yang terlihat pada tabel. 4.15 dapat ditarik kesimpulan bahwa konstruk nilai konsumsi memenuhi kriteria yang disyaratkan, yakni nilai *construct reliability* lebih dari 0,7, nilai *variance extract* lebih dari 0,5, dan nilai faktor *loading* atau *discriminant validity* lebih dari 0,7.

2) Analisis faktor konfirmatori variabel persepsi citra manfaat

Model pengukuran untuk analisis konformatori variabel persepsi citra manfaat dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini:



Sumber : Lampiran 3

Gambar 4.2

Uji CFA variabel persepsi citra manfaat

Berdasarkan hasil analisis konfirmatori diatas dengan melihat nilai *standardized estimate (loading factor)* masing-masing indikator, dari hasil analisis di peroleh nilai *standardized estimate (loading factor)* indikator PCM1 adalah sebesar 0,677, PCM2 sebesar 0,702, PCM3 sebesar 0,759, PCM4 sebesar 0,732, PCM6 sebesar 0,622, PCM7 sebesar 0,753, PCM8 sebesar 0,620, PCM9 sebesar 0,711, dan PCM10 sebesar 0,633, berada pada nilai yang ideal yaitu masing-masing indikator memiliki nilai sama atau diatas 0,6 yang berarti bahwa indikator valid dalam menjelaskan variabel/konstruk yang ada. Terlihat pula bahwa nilai signifikansi parameter seluruh indikator menunjukkan hasil yang

baik yaitu mempunyai nilai $P \leq 0,05$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa seluruh indikator telah memenuhi uji signifikansi parameter.

Selanjutnya nilai indikator PCM5 adalah sebesar 0,564. Nilai indikator tersebut masih di bawah syarat *standardized estimate (loading factor)* yaitu $\geq 0,60$, yang berarti bahwa indikator tidak valid dalam menjelaskan variabel/konstruk yang ada. Oleh karena itu indikator-indikator tersebut harus dieliminasi atau tidak dipakai dalam analisis selanjutnya (Ghozali, 2014).

Pengujian lanjutan untuk menentukan nilai *Construct Validity (CR)*, *Varian Extract (VE)* dan *Discriminant Validity (DV)* dari konstruk eksogen atau independen. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.16

Hasil uji *construct reliability*, *variance extract* dan *discriminant validity*

Indikator	Loading	Loading2	1- (Loading Factor)2	CR	VE	DV
PCM1	0,677	0,458	0,542	0,895	0,463	0,680
PCM2	0,702	0,493	0,507			
PCM3	0,759	0,576	0,424			
PCM4	0,732	0,536	0,464			
PCM5	0,564	0,318	0,682			
PCM6	0,622	0,387	0,613			
PCM7	0,753	0,567	0,433			
PCM8	0,620	0,384	0,616			
PCM9	0,711	0,506	0,494			
PCM10	0,633	0,401	0,599			
Jumlah	6,773	4,626	5,374			

Sumber : Lampiran 3

Hasil perhitungan validitas konstruk, varian ekstrak, dan validitas diskriminan yang terlihat pada tabel 4.16 dapat dilihat nilai *construct reliability* lebih dari 0,7, yang berarti konstruk laten persepsi citra manfaat sudah memenuhi kriteria yang disyaratkan. Pada hasil perhitungan nilai *variance extract* kurang dari 0,5, yang berarti konstruk laten persepsi citra manfaat belum memenuhi kriteria yang disyaratkan. Sedangkan pada hasil perhitungan nilai faktor loading atau *discriminant validity* kurang dari 0,7, yang berarti belum memberikan bukti bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menangkap fenomena yang diukur. Dengan demikian indikator yang nilai loadingnya dibawah 0,60 yaitu PCM5 harus dibuang atau tidak dipakai pada analisis selanjutnya.

Langkah selanjutnya adalah menguji ulang model penelitian dengan tidak mengikut sertakan indikator-indikator yang dieliminasi. Hasil nya disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 4.17
Hasil uji *construct reliability*, *variance extract* dan *discriminant validity*

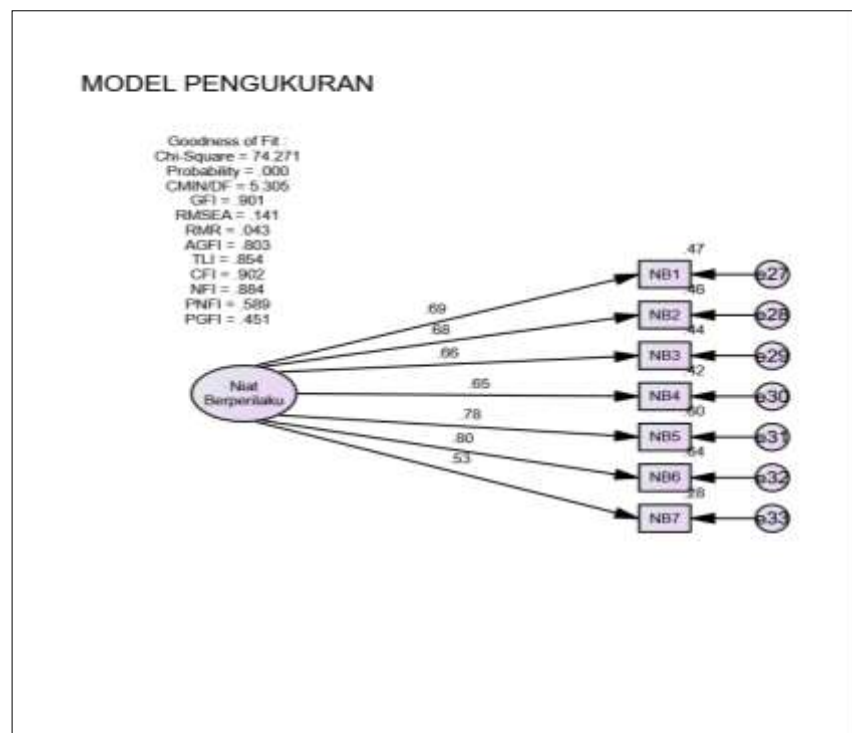
Indikator	Loading	Loading2	1-(Loading Factor)2	CR	VE	DV
PCM2	0,716	0,513	0,487	0,856	0,543	0,737
PCM3	0,735	0,540	0,460			
PCM4	0,741	0,549	0,451			
PCM7	0,753	0,567	0,433			
PCM9	0,740	0,548	0,452			
Jumlah	3,685	2,717	2,283			

Sumber : Lampiran 3

Hasil perhitungan validitas konstruk, varian ekstrak, dan validitas diskriminan yang terlihat pada tabel. 4.17 dapat ditarik kesimpulan bahwa konstruk persepsi citra manfaat memenuhi kriteria yang disyaratkan, yakni nilai *construct reliability* lebih dari 0,7, nilai *variance extract* lebih dari 0,5, dan nilai faktor *loading* atau *discriminant validity* lebih dari 0,7.

3) Analisis faktor konfirmatori variabel niat berperilaku

Model pengukuran untuk analisis konformatori variabel niat berperilaku dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini:



Sumber : Lampiran 3

Gambar 4.3
 Uji CFA Variabel Niat Berperilaku

Berdasarkan hasil analisis konfirmatori diatas dengan melihat nilai *standardized estimate (loading factor)* masing-masing indikator, dari hasil analisis di peroleh nilai *standardized estimate (loading factor)* indikator NB1 adalah sebesar 0,688, NB2 sebesar 0,681, NB3 sebesar 0,665, NB4 sebesar 0,648, NB5 sebesar 0,777, dan NB6 sebesar 0,803, berada pada nilai yang ideal yaitu masing-masing indikator memiliki nilai sama atau diatas 0,6 yang berarti bahwa indikator valid dalam menjelaskan variabel/konstruk yang ada. Terlihat pula bahwa nilai signifikansi parameter seluruh indikator menunjukkan hasil yang baik yaitu mempunyai nilai $P \leq 0,05$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa seluruh indikator telah memenuhi uji signifikansi parameter.

Selanjutnya nilai indikator NB7 adalah sebesar 0,532. Nilai indikator tersebut masih di bawah syarat *standardized estimate (loading factor)* yaitu $\geq 0,60$, yang berarti bahwa indikator tidak valid dalam menjelaskan variabel/konstruk yang ada. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut harus dieliminasi atau tidak dipakai dalam analisis selanjutnya (Ghozali, 2014).

Pengujian lanjutan untuk menentukan nilai *Construct Validity (CR)*, *Varian Extract (VE)* dan *Discriminant Validity (DV)* dari konstruk eksogen atau independen. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.18

Hasil uji *construct reliability*, *variance extract* dan *discriminant validity*

Indikator	Loading	Loading2	1- (Loading Factor)2	CR	VE	DV
NB1	0,688	0,473	0,527	0,862	0,476	0,690
NB2	0,681	0,464	0,536			
NB3	0,665	0,442	0,558			
NB4	0,648	0,420	0,580			
NB5	0,777	0,604	0,396			
NB6	0,803	0,645	0,355			
NB7	0,532	0,283	0,717			
Jumlah	4,794	3,331	3,669			

Sumber : Lampiran 3

Hasil perhitungan validitas konstruk, varian ekstrak, dan validitas diskriminan yang terlihat pada tabel 4.18 dapat dilihat nilai *construct reliability* lebih dari 0,7, yang berarti konstruk laten niat berperilaku sudah memenuhi kriteria yang disyaratkan. Pada hasil perhitungan nilai *variance extract* kurang dari 0,5, yang berarti konstruk laten niat berperilaku belum memenuhi kriteria yang disyaratkan. Sedangkan pada hasil perhitungan nilai faktor loading atau *discriminant validity* kurang dari 0,7, yang berarti belum memberikan bukti bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menangkap fenomena yang diukur. Dengan demikian indikator yang nilai loadingnya dibawah 0,60 yaitu NB7 harus dibuang atau tidak dipakai pada analisis selanjutnya.

Langkah selanjutnya adalah menguji ulang model penelitian dengan tidak mengikut sertakan indikator-indikator yang dieliminasi. Hasil nya disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 4.19

Hasil uji *construct reliability*, *variance extract* dan *discriminant validity*

Indikator	Loading	Loading2	1-(Loading Factor)2	CR	VE	DV
NB1	0,675	0,456	0,544	0,843	0,521	0,722
NB2	0,692	0,479	0,521			
NB3	0,620	0,384	0,616			
NB5	0,786	0,618	0,382			
NB6	0,817	0,667	0,333			
Jumlah	3,590	2,604	2,396			

Sumber : Lampiran 3

Hasil perhitungan validitas konstruk, varian ekstrak, dan validitas diskriminan yang terlihat pada tabel. 4.19 dapat ditarik kesimpulan bahwa konstruk niat berperilaku memenuhi kriteria yang disyaratkan, yakni nilai *construct reliability* lebih dari 0,7, nilai *variance extract* lebih dari 0,5, dan nilai faktor loading atau *discriminant validity* lebih dari 0,7.

b. Uji reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas suatu data penelitian dapat dihitung dengan perhitungan *Construct Reliability* (CR). Reliabilitas menunjukkan konsistensi indikator dalam mengukur konstruk dan juga reliabilitas pada suatu penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas juga merupakan salah satu indikator validitas *convergent*. Banyak juga yang menggunakan *cronbach alpha* sebagai ukuran reliabilitas walaupun kenyataanya *cronbach alpha* memberikan reliabilitas yang lebih rendah (*under estimate*) dibandingkan dengan *construct reliability* (Ghozali, 2014).

Besarnya nilai *construct reliability* (CR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Standard Loading})^2}{(\sum \text{Standard Loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Nilai *Construct Reliability* 0,70 atau lebih menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan nilai reliabilitas 0,60 – 0,70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model baik (Ghozali, 2014). Adapun hasil uji *Construct Reliability* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.20
Hasil uji *construct reliability* (CR)

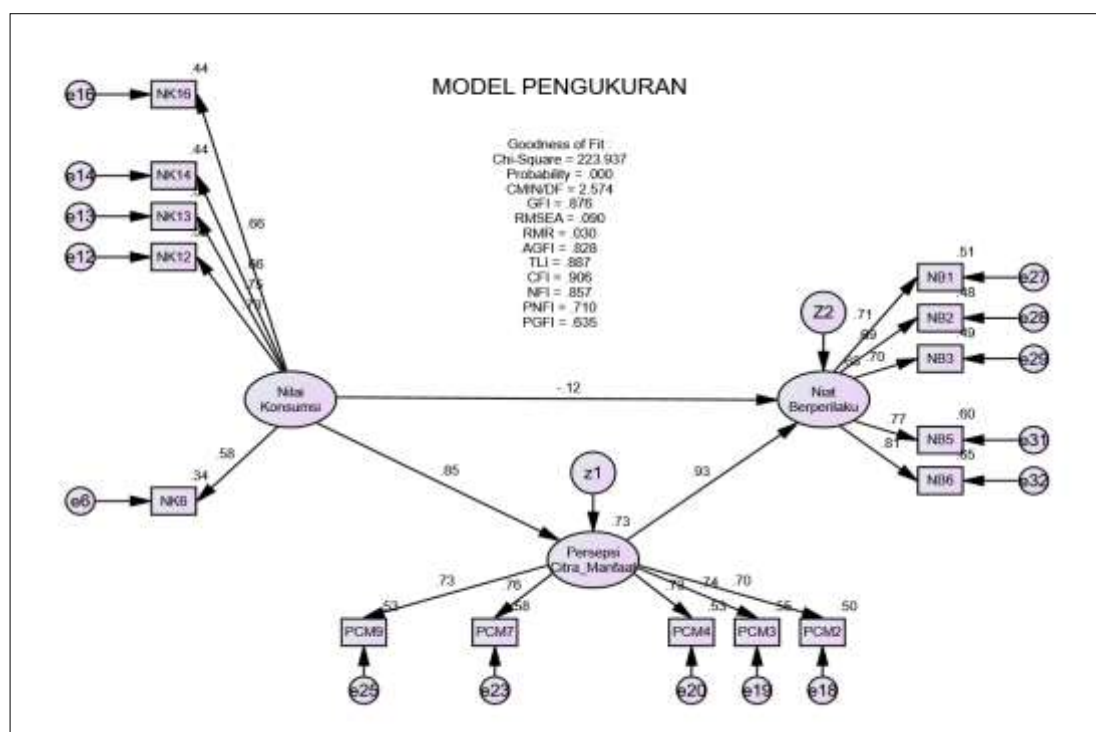
Konstruk	Indikator	Loading	Loading ²	$\sum \varepsilon$	CR	Keterangan
Nilai Konsumsi	NK6	0,629	0,396	0,604	0,831	Reliabel
	NK12	0,655	0,429	0,571		
	NK13	0,838	0,702	0,298		
	NK14	0,627	0,393	0,607		
	NK16	0,760	0,578	0,422		
Persepsi Citra Manfaat	PCM2	0,716	0,513	0,487	0,856	Reliabel
	PCM3	0,735	0,540	0,460		
	PCM4	0,741	0,549	0,451		
	PCM7	0,753	0,567	0,433		
	PCM9	0,740	0,548	0,452		
Niat Berperilaku	NB1	0,675	0,456	0,544	0,843	Reliabel
	NB2	0,692	0,479	0,521		
	NB3	0,620	0,384	0,616		
	NB5	0,786	0,618	0,382		
	NB6	0,817	0,667	0,333		

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.20 hasil pengujian diatas, nilai *Construct Reliability* yang diperoleh semuanya $\geq 0,7$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa syarat reliabilitas konstruk telah terpenuhi dan seluruh indikator dalam penelitian ini konsisten dalam mengukur konstruk yang diukurnya.

3. Pengujian Model Persamaan Struktural

Setelah dilakukan analisis terhadap validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator pembentuk variabel laten, analisis selanjutnya adalah analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) secara *full model*. Diagram jalur untuk analisis *full model standarized* dengan tidak mengikut sertakan indikator yang tidak valid disajikan sebagai berikut :



Sumber : Lampiran 5

Gambar. 4.4

Full model standarized (SEM) hipotesis setelah uji validitas

4. Evaluasi Asumsi SEM

Dalam penelitian ini evaluasi asumsi SEM yang akan dilakukan adalah evaluasi terhadap kecukupan jumlah sampel yang digunakan dalam analisis data, uji terhadap kemungkinan adanya *outliers* pada data, uji normalitas data serta uji adanya *multikolinearitas* pada indikator yang digunakan. Selanjutnya evaluasi asumsi SEM pada penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Evaluasi kecukupan jumlah sampel

Ukuran sampel minimal untuk analisis SEM dengan metode estimasi *Maximum Likelihood* (ML) adalah 100 sampai 200 (Ghozali, 2011). Dari sejumlah 180 responden yang berasal dari 36 indikator dikali 5 kali parameter. Responden yang mengembalikan kuesioner sebanyak 236 responden. Setelah dilakukan verifikasi lebih lanjut dan analisis *outlier* responden yang mengisi lengkap dan sesuai dengan kriteria penelitian ini adalah sebanyak 218 responden. Sehingga berarti jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat kecukupan jumlah sampel dalam analisis SEM.

b. Evaluasi *outliers*

Outliers adalah nilai ekstrim yang muncul pada data penelitian. Menurut Budiarti *et al.*, (2013), *outliers* merupakan data pengamatan yang tidak konsisten pada seriesnya. *Outlier* secara *multivariate* dapat dilihat dari *ouput mahalanobis distance* pada pengujian menggunakan AMOS. Uji *outliers* dilakukan dengan menggunakan kriteria

Mahalanobis Distance pada tingkat $p < 0,001$. Kriteria *Mahalanobis Distance* ini dievaluasi dengan menggunakan *chi-square* pada derajat kebebasan sebesar jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian. Apabila *Mahalanobis Distance* lebih besar dari *chi-square*, berarti data tersebut dikategorikan sebagai *multivariate outliers* (Ghozali, 2014).

Dalam penelitian ini jumlah indikator terukur adalah 33, kemudian dengan fungsi CHIINV dilakukan perhitungan dan menghasilkan nilai 30,5779. Artinya semua data yang memiliki nilai melebihi 30,5779 merupakan *multivariate outlier* dan harus dikeluarkan dari *input* data awal sebelum dilakukan *re-run* atau pengujian ulang pada AMOS.

Hasil uji pengolahan data *outliers* yang diperoleh dalam penelitian ini secara *multivariate* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Hasil uji *evaluasi outlier (kriteria mahalanobis distance)*

<i>Observation Number</i>	<i>Mahalanobis Distance</i>
129	75,720
198	46,741
13	43,122
189	41,594
159	41,363
151	40,385
161	38,364
163	37,629
66	36,378
145	34,712
211	34,313

<i>Observation Number</i>	<i>Mahalanobis Distance</i>
200	34,257
196	34,217
209	33,450
10	33,399
153	33,074
83	32,710
38	32,308
201	31,239
...	...

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat ada 19 data yang melebihi nilai 30,5779 pada nilai *mahalanobis distance*, sehingga dapat disimpulkan terdapat data *outlier* secara *multivariate*. Dapat dilihat dari tabel nilai tertinggi terletak pada observasi ke-129, 198, 13, 189, 159, 151, 161, 163, 66, 145, 211, 200, 196, 209, 10, 153, 83, 38, dan 201. Dengan demikian data yang memiliki nilai melebihi 30,5779 harus dieliminasi atau tidak dipakai pada analisis selanjutnya.

Langkah selanjutnya adalah menguji ulang *outliers* dengan tidak mengikut sertakan indikator-indikator yang dieliminasi. Hasil nya disajikan pada tabel seperti berikut:

Tabel 4.22

Hasil uji *evaluasi outlier* (*kriteria mahalanobis distance*)

<i>Observation Number</i>	<i>Mahalanobis Distance</i>
157	45,235
191	40,364
159	39,068
65	37,239
194	37,146

<i>Observation Number</i>	<i>Mahalanobis Distance</i>
205	36,939
143	36,859
10	35,443
195	34,992
150	33,713
82	33,553
203	33,469
37	33,059
5	30,779
...	...

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat ada 14 data yang melebihi nilai 30,5779 pada nilai *mahalanobis distance*, sehingga dapat disimpulkan terdapat data *outlier* secara *multivariate*. Dapat dilihat dari tabel nilai tertinggi terletak pada observasi ke-157, 191, 159, 65, 194, 205, 143, 10, 195, 150, 82, 203, 37, dan 5. Dengan demikian data yang memiliki nilai melebihi 30,5779 harus dieliminasi atau tidak dipakai pada analisis selanjutnya.

Langkah selanjutnya adalah menguji ulang *outliers* dengan tidak mengikut sertakan indikator-indikator yang dieliminasi. Hasil nya disajikan pada tabel seperti berikut:

Tabel 4.23

Hasil uji *evaluasi outlier* (kriteria *mahalanobis distance*)

<i>Observation Number</i>	<i>Mahalanobis Distance</i>
65	38,650
37	38,307
190	37,778
198	36,610

<i>Observation Number</i>	<i>Mahalanobis Distance</i>
10	35,480
82	34,788
149	33,404
189	31,646
5	31,275
...	...

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat ada 9 data yang melebihi nilai 30,5779 pada nilai *mahalanobis distance*, sehingga dapat disimpulkan terdapat data *outlier* secara *multivariate*. Dapat dilihat dari tabel nilai tertinggi terletak pada observasi ke-65, 37, 190, 198, 10, 82, 149, 189, dan 5. Dengan demikian data yang memiliki nilai melebihi 30,5779 harus dieliminasi atau tidak dipakai pada analisis selanjutnya.

Langkah selanjutnya adalah menguji ulang *outliers* dengan tidak mengikut sertakan indikator-indikator yang dieliminasi. Hasil nya disajikan pada tabel seperti berikut:

Tabel 4.24

Hasil uji *evaluasi outlier* (kriteria *mahalanobis distance*)

<i>Observation Number</i>	<i>Mahalanobis Distance</i>
145	30,472
146	30,472
179	30,230
184	30,077
71	29,833
136	29,715
70	29,589
182	29,572

<i>Observation Number</i>	<i>Mahalanobis Distance</i>
123	29,124
176	28,664
...	...

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat tidak ada data yang melebihi nilai 30,5779 pada nilai *mahalanobis distance*, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat data *outlier* secara *multivariate*. Dengan demikian seluruh data penelitian dapat digunakan untuk keperluan analisis selanjutnya.

c. Uji Normalitas

Asumsi terpenting yang berkaitan dengan SEM adalah data harus berdistribusi normal secara *multivariate* (Ghozali, 2014). Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian pada masing-masing variabel. Pentingnya asumsi normal karena dalam analisis seluruh uji statistik dihitung dengan asumsi distribusi data yang normal (Istiqomah, 2014). Evaluasi normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio skewness value*. Pada kriteria ini, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *critical ratio skewness value* di bawah harga mutlak 2,58.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas data pada model penelitian yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.25
Hasil uji normalitas

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
NB6	200	500	-.157	-.902	-.508	-1.457
NB5	100	500	-.297	-1.699	-.191	-.546
NB3	300	500	-.395	-2.265	-.752	-2.154
NB2	200	500	-.662	-3.794	-.17	-.48
NB1	100	500	-.751	-4.302	.85	.244
PCM9	300	500	-.475	-2.720	-.736	-2.110
PCM7	200	500	-.295	-1.692	-.460	-1.317
PCM4	200	500	-.558	-3.195	.98	.280
PCM3	200	500	-.372	-2.133	-.876	-2.510
PCM2	200	500	-.373	-2.136	.32	.92
NK16	300	500	-.290	-1.660	-.702	-.211
NK14	300	500	-.382	-2.187	-.748	-2.144
NK13	200	500	-.731	-4.186	.41	.116
NK12	200	500	-.222	-1.273	-.965	-2.764
NK6	300	500	-.506	-2.897	-.638	-1.829
Multivariate					25.250	7.847

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa terdapat nilai *critical ratio skewness value* yang berada diluar rentang $\pm 2,58$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara *univariate* normalitas data tidak baik. Pada uji *multivariate* juga menunjukkan nilai c.r. sebesar 7,847 dikategorikan data tidak berdistribusi normal secara *multivariate*. Dengan demikian belum memenuhi syarat dalam uji normalitas dan belum dapat digunakan untuk uji statistik selanjutnya.

Selanjutnya untuk menguji model yang tidak normal sehingga masih dapat diterima maka dilakukan uji *bootstrapping* (Ghozali, 2014). Metode *Bootstrap* adalah metode berbasis komputer yang dikembangkan untuk mengestimasi berbagai kualitas statistik. Metode

Bootstrap merupakan salah satu metode alternatif dalam SEM untuk memecahkan permasalahan *non-normal multivariate* (Ferawati, 2010). Uji *bootstrapping* yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *bootstrap distribution* yang berbentuk histogram dengan prosedur *Bollen-Stine*. Hasil *bootstrapping* data penelitian ini ditampilkan seperti tersaji dibawah ini:

Tabel. 4.26
Hasil uji *bootstrapping* dengan prosedur *bollen-stine*

	55.734	*-----
	64.444	**
	73.154	*****
	81.864	*****
	90.574	*****
	99.285	*****
	107.995	*****
N = 400	116.705	*****
Mean = 104.891	125.415	*****
S. e. = 127	134.125	*****
	142.835	*****
	151.545	**
	160.255	*
	168.966	
	177.676	*-----

Sumber : Lampiran 7

Nilai rata-rata *chi-square* dan bentuk bentuk nilai distribusi *chi-square* dengan sample *bootstrap* 400 adalah 104,891 dengan probabilitas 0,005 maka signifikan menurut *Bollen-Stine* atau model baik. *Chi-square* 104,891 yang didapat dari bootstrap menunjukkan nilai kluster dipusat *multivariate* norman 400 dan distribusi *chi-*

square adalah normal karena ada beberapa nilai di atas dan di bawah 104,891 yang hampir seimbang atau sebanding. Berdasarkan hasil tersebut, data layak digunakan dan dapat dilanjutkan pada analisis selanjutnya.

5. Uji Kecocokan Model SEM

Uji kecocokan model digunakan untuk mengetahui apakah model yang dibuat didasarkan pada data observasi sesuai dengan model teori atau tidak (Sarwono 2010). Setelah dilakukan uji asumsi normalitas dan pemilihan metode estimasi untuk model penelitian, selanjutnya model akan diuji kecocokannya dengan melihat beberapa kriteria *Goodness of Fit* model seperti nilai X^2 *Chi-Square*, *Significant probability*, CMIN/DF, GFI, RMSEA, RMR, AGFI, TLI, CFI, NFI, PNFI, PGFI. Berdasarkan hasil estimasi model struktural tersebut diperoleh hasil uji kecocokan model pada penelitian ini seperti tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.27
Hasil uji kecocokan model (*goodness of fit*)

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil	Evaluasi Model
<i>X² Chi-Square</i>	< 306,883	223,937	<i>Marginal Fit</i>
<i>Significant probability</i>	≥ 0,05	0,000	<i>Unfit</i>
CMIN/DF	≤ 2,00	2,574	<i>Marginal Fit</i>
GFI	≥ 0,90	0,876	<i>Marginal Fit</i>
RMSEA	≤ 0,08	0,090	<i>Marginal Fit</i>
RMR	≤ 0,05	0,030	<i>Good Fit</i>
AGFI	≥ 0,90	0,828	<i>Marginal Fit</i>
TLI	≥ 0,90	0,887	<i>Marginal Fit</i>
CFI	≥ 0,90	0,906	<i>Good Fit</i>
NFI	≥ 0,90	0,857	<i>Marginal Fit</i>
PNFI	≤ 0,90	0,710	<i>Good Fit</i>
PGFI	≤ 1,00	0,635	<i>Good Fit</i>

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan hasil pengujian *full model*, hasil yang diperoleh disajikan seperti pada tabel diatas, dapat dijelaskan nilai rujukan dan hasil uji untuk masing-masing kriteria sebagai berikut:

- a. Hasil analisis pada *Chi-Square* diperoleh sebesar 223,937. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dikategorikan *marginal fit* karena angka yang dihasilkan jauh lebih besar dari kriteria *cut-off value* yaitu $< 306,883$.
- b. *Significance probability* dengan nilai yang diperoleh sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dikategorikan *unfit* karena lebih kecil dari kriteria *cut-off value* yaitu $\geq 0,05$.
- c. Hasil analisis pada CMIN/DF diperoleh nilai sebesar 2,574. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dikategorikan *marginal fit* karena lebih besar dari kriteria *cut-off value* yaitu $\leq 2,00$.
- d. Hasil analisis pada GFI diperoleh nilai sebesar 0,876. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dikategorikan *marginal fit* karena mendekati kriteria *cut-off value* yaitu $\geq 0,90$.
- e. Hasil analisis pada RMSEA diperoleh nilai hasil sebesar 0,090. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dikategorikan *marginal fit* karena lebih besar dari kriteria *cut-off value* yaitu $\leq 0,08$.
- f. Hasil analisis pada RMR diperoleh nilai hasil sebesar 0,030. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dikategorikan *good fit* karena lebih kecil dari kriteria *cut-off value* yaitu $\leq 0,05$.

- g. Hasil analisis pada AGFI diperoleh nilai sebesar 0,828. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dikategorikan *marginal fit* karena lebih kecil dari kriteria *cut-off value* yaitu $\geq 0,90$.
- h. Hasil analisis pada TLI diperoleh nilai hasil sebesar 0,887. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dikategorikan *marginal fit* karena mendekati kriteria *cut-off value* yaitu $\geq 0,90$.
- i. Hasil analisis pada CFI diperoleh nilai hasil sebesar 0,906. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dikategorikan *good fit* karena mendekati kriteria *cut-off value* yaitu $\geq 0,90$.
- j. Hasil analisis pada NFI diperoleh nilai hasil sebesar 0,857. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dikategorikan *marginal fit* karena mendekati kriteria *cut-off value* yaitu $\geq 0,90$.
- k. Hasil analisis pada PNFI diperoleh nilai hasil sebesar 0,710. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dikategorikan *good fit* karena lebih kecil dari kriteria *cut-off value* yaitu $\leq 0,90$.
- l. Hasil analisis pada PGFI diperoleh nilai hasil sebesar 0,635. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dikategorikan *good fit* karena lebih kecil dari kriteria *cut-off value* yaitu $\leq 1,00$.

6. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur sebenarnya merupakan pengembangan korelasi yang diurai menjadi beberapa interpretasi akibat yang ditimbulkan (Hakam *et al.*, 2015). Analisis jalur dapat menjelaskan seberapa kuat pengaruh suatu

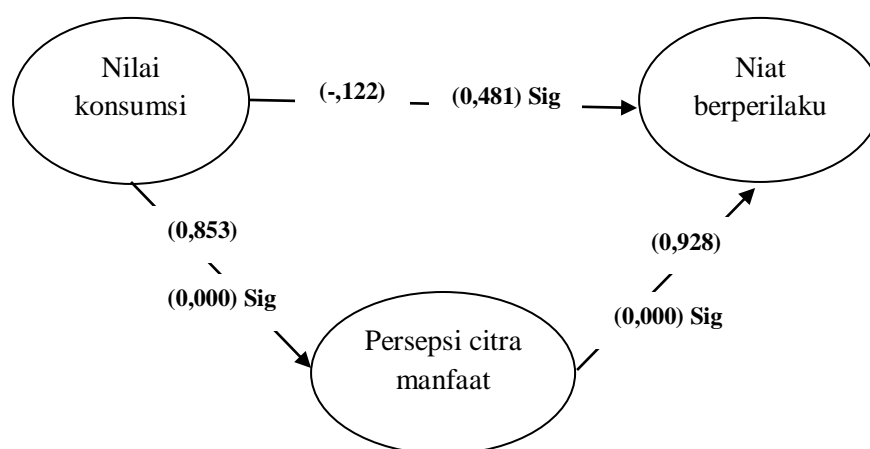
variabel dengan variabel lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 4.28
Analisa jalur (*path analysis*)

Variabel	NK	PCM	NB
PCM	0,853	0,000	0,000
NB	-,122	0,928	0,000

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan hasil analisis output tabel diatas, dapat dilihat dengan cara membaca kolom memprediksi baris (kolom ---> baris) maka dapat pengaruh langsung nilai konsumsi terhadap persepsi citra manfaat sebesar 0,853 dan terhadap niat berperilaku sebesar -0,122. Sedangkan pengaruh langsung persepsi citra manfaat terhadap niat berperilaku sebesar 0,928.



Sumber : Lampiran 9

Gambar. 4.5

Analisis jalur (*path analysis*) model penelitian

Gambar diatas merupakan visualisasi analisa jalur pada model penelitian ini yang terdiri dari 4 jalur. Jalur pengaruh tersebut yaitu pengaruh langsung yang terdiri dari (1) Nilai konsumsi > Persepsi Citra Manfaat; (2) Nilai Konsumsi > Niat Berperilaku; (3) Persepsi Citra

Manfaat > Niat Berperilaku; dan pengaruh tidak langsung yang terdiri dari (4) Nilai Konsumsi > Niat Berperilaku melalui Persepsi Citra Manfaat. Menurut Ghozali, (2014) analisis jalur merupakan pengembangan dari model regresi yang digunakan untuk menguji kesesuaian (*fit*) dan matrik korelasi dari dua atau lebih model yang dibandingkan oleh peneliti.

Model biasanya digambarkan dengan lingkaran dan anak panah yang menunjukkan hubungan kausalitas. Regresi dilakukan untuk setiap variabel dalam model. Nilai regresi yang diprediksi oleh model dibandingkan dengan matrik korelasi hasil observasi variabel dan nilai *goodness-of-fit* dihitung. Model terbaik dipilih berdasarkan nilai *goodness-of-fit* Ghozali, (2014).

a. Pengaruh langsung

Pengaruh langsung (*direct effect*) adalah pengaruh yang dapat dilihat dari koefisien jalur variabel independen ke variabel dependen (Hakam, *et al.*, 2015). Hasil uji pengaruh langsung antar variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.29
Hasil uji pengaruh langsung (*direct effect*)

Variabel	NK	PCM	NB
PCM	0,853	0,000	0,000
NB	-,122	0,928	0,000

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan hasil analisis *output* tabel diatas, dapat dilihat dengan cara membaca kolom memprediksi baris (kolom ---> baris)

maka dapat pengaruh langsung nilai konsumsi terhadap persepsi citra manfaat sebesar 0,853 dan terhadap niat berperilaku sebesar -0,122. Sedangkan pengaruh langsung persepsi citra manfaat terhadap niat berperilaku sebesar 0,928.

b. Pengaruh tidak langsung

Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah pengaruh yang melewati jalur melalui satu atau lebih variabel perantara (Hakam, *et al.*, 2015). Hasil uji pengaruh tidak langsung antar variabel disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.30
Hasil uji pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)

Variabel	NK	PCM	NB
PCM	0,000	0,000	0,000
NB	0,792	0,000	0,000

Sumber : Lampiran 9

Untuk melihat apakah variabel persepsi citra manfaat memediasi hubungan antara variabel nilai konsumsi dan niat berperilaku yaitu dengan cara membandingkan nilai *standardized direct effects* dan *standardized indirect effects*. Artinya jika nilai *standardized direct effects* lebih kecil dari nilai *standardized indirect effects* maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut memediasi atau mempunyai pengaruh secara tidak langsung dalam hubungan keduanya (Ghozali, 2014).

Berdasarkan hasil analisis *output* tabel diatas, terlihat bahwa pengaruh tidak langsung antar variabel bernilai lebih besar jika dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil uji estimasi model bahwa variabel persepsi citra manfaat sebagai variabel mediasi berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai konsumsi dan niat berperilaku.

Dengan istilah lain bahwa, dari hasil uji analisa model yang memperlihatkan bahwa hipotesis 4 (H4) diterima, hal tersebut berarti variabel persepsi citra manfaat memediasi pengaruh variabel independen nilai konsumsi.

c. Pengaruh total

Berdasarkan uraian dan tabel diatas, pengaruh langsung lebih kecil dari pada pengaruh tidak langsung, yang berarti pengaruh yang sebenarnya adalah diperoleh dari pengaruh tidak langsung. Selanjutnya pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.31
Hasil uji pengaruh total (*total effect*)

Variabel	NK	PCM	NB
PCM	0,853	0,000	0,000
NB	0,669	0,928	0,000

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan *output* tabel diatas, variabel *intervening* persepsi citra manfaat memiliki nilai terbesar terhadap variabel niat berperilaku sebagai variabel dependen. Hal tersebut berarti dapat disimpulkan

bahwa persepsi citra manfaat yang dipersepsikan oleh wisatawan dan pelajar bahasa Inggris di Pare akan memberikan pengaruh yang paling besar atau dominan secara langsung terhadap niat berperilaku.

7. *Square multiple correlation (SMC)*

Perhitungan *Square Multiple Correlation (SMC)* menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen menjelaskan varians terhadap variabel dependen (Nokelainen, 2009). Hasil Uji *Square Multiple Correlation* terhadap variabel dependen penelitian disajikan pada tabel 4.33 di bawah ini:

Tabel 4.32
Hasil uji *square multiple correlation (SMC)*

Variabel	Estimate
PCM	0,728
NB	0,683

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel persepsi citra manfaat: Nilai R Square variabel persepsi citra manfaat adalah 0,728 yang menunjukkan besar kontribusi yang diberikan variabel nilai konsumsi terhadap persepsi citra manfaat adalah sebesar 72,8% sedangkan sisanya sebanyak 27,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar nilai konsumsi.
- b. Variabel niat berperilaku: Nilai R *Square* variabel niat berperilaku adalah 0,683 yang menunjukkan bahwa besar kontribusi yang diberikan variabel nilai konsumsi terhadap niat berperilaku adalah

sebesar 68,3%, sedangkan sisanya sebanyak 31,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar nilai konsumsi terhadap niat berperilaku.

E. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian dan diperoleh kesimpulan bahwa model penelitian yang dibangun sudah baik, maka tahap analisis SEM selanjutnya adalah melakukan estimasi model struktural atau uji hipotesis.

1. Hasil Estimasi Model

Teknik estimasi model persamaan struktural menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (ML) (Ghozali, 2014). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan model penelitian yang di bangun dapat dilihat dari hasil estimasi model struktural. Hasil uji estimasi model penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.33
Hasil uji estimasi model

Variabel	<i>Estimate</i>	S.E.	C.R.	P	Keterangan
NK → PCM	1,026	0,148	6,952	***	Diterima
NK → NB	-,215	0,305	-,705	0,481	Ditolak
PC → MNB	1,354	0,289	4,691	***	Diterima

Sumber : Lampiran 10

Nilai P pada tabel hasil estimasi model akan dibandingkan dengan nilai kritis 0,05. Apabila nilai P *value* melebihi 0,05 maka dinyatakan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis penelitian ditolak, sedangkan jika nilai $P < 0,05$ maka dinyatakan variabel independen

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian diterima.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji hipotesis 1

Berdasarkan *output* hasil dari pengolahan data yang disajikan pada tabel. 4.39 diatas diketahui bahwa nilai P (0,000) mempunyai nilai di bawah nilai kritis 0,05. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis 0 (H_0) ditolak dan hipotesis 1 (H_1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa nilai konsumsi berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap persepsi citra manfaat.

b. Uji hipotesis 2

Berdasarkan *output* hasil dari pengolahan data yang disajikan pada tabel. 4.39 diatas diketahui bahwa nilai P (0,481) mempunyai nilai diatas nilai kritis 0,05. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis 0 (H_0) diterima dan hipotesis 2 (H_2) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa nilai konsumsi tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku.

c. Uji hipotesis 3

Berdasarkan *output* hasil dari pengolahan data yang disajikan pada tabel. 4.39 diatas diketahui bahwa nilai P (0,000) mempunyai nilai di bawah nilai kritis 0,05. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis 0 (H_0) ditolak dan hipotesis 3 (H_3) diterima. Sehingga dapat

disimpulkan dalam penelitian ini bahwa persepsi citra manfaat berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap niat berperilaku.

d. Uji mediasi

Uji mediasi dapat dilihat dari pengaruh hubungan langsung dan tidak langsung. Mediasi mempunyai peran dalam menghubungkan variabel independen pada variabel dependen ketika hubungan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) lebih besar dari pengaruh langsung (*direct effect*).

Berdasarkan hasil analisis *output* tabel diatas, bahwa hubungan variabel nilai konsumsi terhadap niat berperilaku dimediasi oleh variabel persepsi citra manfaat. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis *ouput* tabel. 4.29 dilihat dari nilai pengaruh langsung (*direct effect*) sebesar -,122 dan nilai tabel. 4.30 pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) sebesar 0,792.

3. Pembahasan

Setelah melakukan estimasi model struktural atau uji hipotesis kemudian selanjutnya adalah pembahasan dari hasil uji hipotesis. Pembahasan berdasarkan hasil dari uji hipotesis diatas yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh nilai konsumsi terhadap persepsi citra manfaat

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa nilai konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi citra manfaat para wisatawan dan pelajar bahasa di Pare. Hal ini berarti

hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tapachai *and* Waryszak (2000), Ramkissoon *et al.*, (2009), Park *and* Rabolt (2009), Phau *et al.*, (2014), dan Gomez *et al.*, (2018).

Nilai konsumsi didefinisikan sebagai keyakinan akan kebutuhan yang mengarah pada tindakan dalam situasi tertentu (Rokeach, 1973). Manfaat yang dirasakan dari citra tujuan diartikan sebagai fungsi dari nilai konsumsi yang memengaruhi perilaku perjalanan. Sifat penengah dari persepsi citra manfaat antara nilai konsumsi dan tempat tujuan yang dipilih karena pengunjung mengevaluasi persepsi mereka sendiri ketika memilih tempat untuk bepergian di masa depan (Ramkissoon *et al.*, 2009). Nilai konsumsi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi persepsi citra manfaat seorang wisatawan terhadap tempat/lokasi wisata yang hendak dikunjungi.

Sebuah tempat wisata mampu memiliki citra pemasaran yang kuat jika wisatawan menerima nilai manfaat yang tinggi dari tempat wisata tersebut. Wisatawan akan membuat gambaran berdasarkan pertukaran nilai yang mereka terima dari sebuah produk atau layanan. Persepsi citra manfaat terdiri dari interpretasi subyektif yang dibuat oleh wisatawan (Bigne *et al.*, 2001) dan merupakan sebuah hasil dari tujuan komunikasi dan persepsi wisatawan (Kim *et al.*, 2012). Nilai konsumsi dapat memengaruhi pembentukan persepsi citra yang manfaat

dari tujuan yang diinginkan dengan melibatkan citra manfaat yang dibutuhkan oleh wisatawan.

b. Pengaruh nilai konsumsi terhadap niat berperilaku

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa nilai konsumsi tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap niat berperilaku wisatawan dan pelajar Bahasa di Pare. Hal ini berarti hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sheth *et al.*, (1991), Gill *et al.*, (2007), Ming-Sung *et al.*, (2009), Xiao and Kim, (2009), Phau *et al.*, (2014), dan Gomez *et al.*, (2018).

Nilai konsumsi adalah kepercayaan yang secara langsung dapat memengaruhi pemahaman perilaku pengunjung (Sheth *et al.*, 1991). Nilai konsumsi mewakili sebuah keyakinan yang membantu seseorang untuk menentukan pilihan perilaku mereka (Gutman, 1982), dan mereka bertindak sebagai panduan untuk tindakan dan penilaian (Vinson *et al.*, 1977). Setiap wisatawan tentunya memiliki interpretasi yang berbeda-beda terhadap pilihan perilaku terhadap tempat wisata. Seorang wisatawan akan merasa senang dan puas dengan pengalaman yang mereka rasakan di tempat wisata, tentunya bila yang diharapkan wisatawan dengan apa yang dirasakan itu sesuai.

Dalam hal ini, peneliti menganalisa bahwa faktor yang menyebabkan nilai konsumsi tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap niat berperilaku adalah pertama karena wisatawan dan

pelajar bahasa belum mempunyai persepsi citra manfaat atas tempat wisata bahasa. Persepsi citra manfaat yang baik akan membuat wisatawan dan pelajar semakin puas dengan apa yang di peroleh dari tempat wisata bahasa. Wisatawan dan pelajar akan mengalami proses belajar bahasa secara langsung melalui komunikasi.

Proses pembelajaran bahasa secara langsung dengan berkomunikasi akan lebih efektif karena proses belajar dan prakteknya dilakukan bersamaan. Hal tersebut tentunya akan lebih melekat pada diri wisatawan dan pelajar, dan akan menjadikan kepuasan tersendiri bagi wisatawan dan pelajar, sehingga membentuk persepsi citra manfaat bagi mereka untuk menentukan niat berperilaku.

Alasan kedua karena wisatawan dan pelajar sudah merasa puas dengan kemampuan bahasa Inggris yang diperoleh dari tempat wisata bahasa yang dikunjungi, sehingga memungkinkan bagi para wisatawan dan pelajar untuk tidak kembali lagi ke tempat wisata bahasa tersebut.

c. Pengaruh persepsi citra manfaat terhadap niat berperilaku

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa persepsi citra manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku para wisatawan dan pelajar Bahasa di Pare. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini terdukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bigne *et al.*, (2001), Beerli *and* Martin, (2004), Phau *et al.*, (2014), dan Gomez *et al.*, (2018).

Persepsi citra manfaat didefinisikan sebagai persepsi dari kesan yang diinginkan oleh wisatawan sehubungan dengan yang diharapkan atas nilai-nilai manfaat atau konsumsi, termasuk didalamnya nilai fungsional, sosial, emosional, manfaat epistemik. Persepsi tersebut dapat mengarah pada keputusan untuk mengunjungi suatu tempat tertentu. Definisi tersebut adalah berdasarkan teori perilaku pemilihan pasar yang disarankan oleh Sheth *et al.*, (1991), yang menunjukkan bahwa seorang calon wisatawan bisa mempunyai citra tujuan berdasarkan nilai-nilai tersebut, dan juga dapat membentuk pola pemikiran menggunakan sebuah gambaran yang didapat untuk proses pengambilan keputusan. Persepsi citra manfaat yang baik dalam persepsi wisatawan dapat memengaruhi niat berperilaku wisatawan dalam berwisata.

d. Peran persepsi citra manfaat sebagai pemediasi pengaruh nilai konsumsi terhadap niat berperilaku

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa persepsi citra manfaat berperan sebagai pemediasi pengaruh nilai konsumsi terhadap niat berperilaku para wisatawan dan pelajar Bahasa di Pare. Hal ini berarti hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tapachai *and* Waryszak, (2000), Ramkissoon *et al.*, (2009), Phau *et al.*, (2014), dan Gomez *et al.*, (2018).

Persepsi citra manfaat adalah sebuah konsep kompleks yang telah dipelajari secara luas (Tapachai *and* Waryszak, 2000). Manfaat citra yang dirasakan dari suatu tujuan terbentuk melalui pola kepribadian dari setiap individu dan citra yang diproyeksikan oleh tujuan, yaitu citra holistik dari suatu tujuan (Kim *et al.*, 2012). Hubungan antara wisatawan dengan orang-orang lokal di daerah yang dikunjungi memungkinkan timbulnya ikatan nilai sosial diantara mereka.

Nilai emosional diartikan sebagai sebuah perasaan yang terkait dengan suatu produk atau layanan, sedangkan nilai epistemik sebagai kemampuan untuk merangsang rasa ingin tahu yang tinggi. Nilai epistemik menunjukkan pengalaman baru yang hidup, dan melakukan sesuatu yang berbeda atau menikmati kebudayaan lain. Secara umum persepsi citra manfaat dapat memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan perjalanan (Kim *et al.*, 2012).

Wisatawan dan pelajar akan memiliki persepsi citra manfaat yang baik dari berwisata Bahasa bila apa yang dirasakan dengan apa yang mereka dapat telah sesuai dengan yang diharapkan atau dibutuhkan. Ketika wisatawan dan pelajar Bahasa mempersepsikan citra manfaat sebagai hal positif, maka akan berdampak pada semakin positifnya persepsi wisatawan dan pelajar bahasa terhadap niat berperilaku mereka. Jika nilai konsumsi terhadap persepsi citra manfaat positif, maka semakin besar kemungkinan wisatawan dan pelajar Bahasa untuk melakukan keputusan niat berperilaku terhadap wisata bahasa.

4. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan uji hasil estimasi model dan interpretasinya seperti telah diuraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan terhadap hipotesis penelitian ini yaitu : terdapat 3 (empat) hipotesis yang diterima dan 1 (satu) hipotesis yang ditolak. Rinciannya adalah: Hipotesis 1 (H_1) diterima, Hipotesis 2 (H_2) ditolak, Hipotesis 3 (H_3) diterima, dan Hipotesis 4 (H_4) diterima. Secara ringkas hasil uji hipotesis disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.34
Rangkuman hasil pengujian hipotesis

No	Hipotesis	Keterangan
H ₁	Nilai konsumsi mempunyai pengaruh positif (+) terhadap persepsi citra manfaat. Artinya: Nilai konsumsi dapat meningkatkan persepsi citra manfaat	Diterima
H ₂	Nilai konsumsi mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nait berperilaku. Artinya: Nilai konsumsi tidak dapat meningkatkan niat berperilaku.	Ditolak
H ₃	Persepsi citra manfaat mempunyai pengaruh positif (+) terhadap niat berperilaku. Artinya: Persepsi citra manfaat dapat meningkatkan niat berperilaku	Diterima
H ₄	Persepsi citra manfaat mempunyai pengaruh positif (+) sebagai pemediasi nilai konsumsi terhadap niat berperilaku. Artinya: Persepsi citra manfaat dapat memediasi hubungan nilai konsumsi terhadap niat berperilaku	Diterima

Sumber : Lampiran 11

5. Implikasi Manajerial

Hasil temuan dalam penelitian ini mempunyai implikasi manajerial yang dapat ditindak lanjuti sebagai sebuah kebijakan. Adapun implikasi manajerial berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengaruh nilai konsumsi terhadap persepsi citra manfaat

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai konsumsi dapat memengaruhi persepsi citra manfaat wisatawan dan pelajar bahasa Inggris di Pare. Maka implikasi manajerial yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan periklanan atau sosialisasi ke sekolah-sekolah mengenai program bimbingan belajar Bahasa Inggris yang diterapkan di Pare, sehingga akan dapat menarik minat para pelajar, mahasiswa, dan wisatawan untuk berkunjung ke Pare.

Contoh melakukan periklanan dan sosialisasi dengan cara membagikan brosur dan agenda kunjungan ke sekolah-sekolah setiap 1 bulan sekali atau 3 bulan sekali, sehingga akan terjalin kerjasama antara lembaga bimbingan belajar bahasa Inggris dengan sekolah-sekolah yang kekurangan pengajar yang kompeten . Dengan begitu akan bisa membagikan metode pembelajaran bahasa Inggris yang ada di Pare ke sekolah-sekolah di luar.

Wisatawan dan pelajar bahasa Inggris tentunya akan merasa sangat puas dengan kemampuan berbahasa Inggris yang diperoleh dengan metode yang baik dalam waktu yang singkat. Hal tersebut tentunya akan menambah kepercayaan dan persepsi wisatawan terhadap keunggulan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang ada di Pare.

b. Pengaruh nilai konsumsi terhadap niat berperilaku

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai konsumsi tidak memengaruhi niat berperilaku wisatawan dan pelajar bahasa Inggris di Pare. Maka implikasi manajerial yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan beasiswa atau undangan untuk pelajar maupun wisatawan untuk belajar bahasa Inggris di Pare setiap tahunnya. Dengan begitu akan dapat meningkatkan jumlah wisatawan dan pelajar bahasa Inggris yang akan belajar ke Pare.

Kemampuan berbahasa Inggris bagi pelajar dan wisatawan merupakan sebuah keharusan di era globalisasi ini, dan tentunya hal tersebut akan dapat mendorong minat masyarakat pergi ke Pare untuk belajar bahasa Inggris dengan niat agar bisa berbahasa Inggris yang baik dalam waktu yang singkat. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi penyedia jasa lembaga kursus bahasa Inggris yang ada di Pare untuk membuat sebuah metode pembelajaran yang baik dan dapat diterima dengan cepat.

Jika hal tersebut dapat dipenuhi dengan baik oleh lembaga kursus bahasa Inggris di Pare, tidak menutup kemungkinan kepercayaan masyarakat akan terus meningkat, dampaknya akan timbul rasa niat untuk belajar dan berkunjung kembali ke Pare khususnya bagi wisatawan, pelajar, mahasiswa, dan alumni.

c. Pengaruh persepsi citra manfaat terhadap niat berperilaku

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa persepsi citra manfaat memengaruhi niat berperilaku wisatawan dan pelajar bahasa Inggris di Pare. Maka implikasi manajerial yang dapat dilakukan adalah dengan terus melakukan peningkatan dan evaluasi metode pembelajaran pada setiap lembaga-lembaga kursus Bahasa Inggris di Pare.

Contoh meningkatkan metode pembelajaran dengan menerapkan kelas *test conversation Inggris* disetiap hari sabtu, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pelajar setiap minggunya. Sedangkan untuk kelas wisatawan hendaknya dibuat sama dengan dengan kelas reguler sehingga akan terjalin komunikasi yang terbuka antara pelajar dan wisatawan.

Wisatawan dan pelajar bahasa Inggris akan merasa puas dengan apa yang didapat dan dirasakan berdasarkan pengalaman selama proses pembelajaran, dengan terus mengevaluasi metode pembelajaran akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris.

d. Peran persepsi citra manfaat sebagai pemediasi hubungan nilai konsumsi terhadap niat berperilaku

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa persepsi citra manfaat sebagai pemediasi memengaruhi nilai konsumsi terhadap niat berperilaku wisatawan dan pelajar bahasa Inggris di Pare. Maka implikasi manajerial yang dapat dilakukan adalah dengan terus menjaga kualitas metode pembelajaran bahasa Inggris yang sudah baik di Pare,

dan lebih mewajibkan lagi untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris di seluruh sudut kota Pare bagi pelajar dan wisatawan.

Hal tersebut tentunya sangat membantu proses pembelajaran dan mempercepat pelajar dan wisatawan dalam menguasai bahasa Inggris. Karena para pelajar dan wisatawan akan terbiasa dengan menggunakan bahasa Inggris dalam keseharian mereka baik di lingkungan tempat bimbingan belajar maupun tidak.